

PKM Pengembangan Agribisnis Peternakan Sapi untuk Peningkatan Pendapatan dan Produksi di Desa Oba Kecamatan Oba Utara

^{1*}Abdul Wahid Kama, ²Husain Kasim

¹Fakultas Isipol, Universitas Nuku

²Fakultas Hukum, Universitas Nuku

Corresponding Author : wahid.kamma@univ-nuku.ac.id

Abstrak

Kehidupan sosial masyarakat Desa Oba, Kecamatan Oba Utara yang sebagian masyarakat masih tergolong menengah kebawah tingkat kesejahteraan dan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup perlu adanya upaya yang secara terencana di lakukan guna memberdayakan masyarakat. Sapi potong merupakan salah satu komoditas sektor pertanian yang perlu mendapat perhatian mengingat komoditas ini sangat berperan penting untuk meningkatkan pendapatan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, terutama dari hasil penjualan ternak/daging serta pemanfaatan limbah ternak menjadi pupuk kandang atau pupuk non organik. Melihat kenyataan hidup masyarakat yang pada umumnya berpenghasilan rendah sebagai penerima dampak langsung dari kemiskinan memotivasi pemerintah untuk berbuat lebih banyak untuk mengeluarkan masyarakat dari belenggu kemiskinan dan kebodohan melalui kegiatan-kegiatan yang berhasil pemberdayaan masyarakat perdesaan dengan program-program pemerintah yang menyentuh langsung pada akar permasalahannya sehingga dapat mengeluarkan mereka dari belenggu kemiskinan untuk dapat meningkatkan taraf hidup yang lebih baik lagi. Didukung oleh lingkungan dan kondisi alam yang masih hijau maka usaha yang cocok untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat adalah usaha peternakan sapi.

Kata Kunci: Peternakan, Pertanian, Kesejahteraan Masyarakat

PENDAHULUAN

Kehidupan sosial masyarakat Desa Oba, Kecamatan Oba Utara yang sebagian masyarakat masih tergolong menengah kebawah tingkat kesejahteraan dan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup perlu adanya upaya yang secara terencana di lakukan guna memberdayakan masyarakat. Sapi potong merupakan salah satu komoditas sektor pertanian yang perlu mendapat perhatian mengingat komoditas ini sangat berperan penting untuk meningkatkan pendapatan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, terutama dari hasil penjualan ternak/daging serta pemanfaatan limbah ternak menjadi pupuk kandang atau pupuk non organik.

Melihat kenyataan hidup masyarakat yang pada umumnya berpenghasilan rendah sebagai penerima dampak langsung dari kemiskinan memotivasi pemerintah untuk berbuat lebih banyak untuk mengeluarkan masyarakat dari belenggu kemiskinan dan kebodohan melalui kegiatan-

kegiatan yang berhasil pemberdayaan masyarakat perdesaan dengan program-program pemerintah yang menyentuh langsung pada akar permasalahannya sehingga dapat mengeluarkan mereka dari belenggu kemiskinan untuk dapat meningkatkan taraf hidup yang lebih baik lagi. Didukung oleh lingkungan dan kondisi alam yang masih hijau maka usaha yang cocok untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat adalah usaha peternakan sapi.

Usaha peternakan sapi tergolong mudah, karena tidak sulit melakukan perawatan serta pemberian pakan ternak. Daya hidupnya pun tergolong cukup tinggi, mudah beradaptasi dengan lingkungan. Secara umum, sapi masih banyak dipelihara secara ekstensif-tradisional walaupun sudah ada beberapa peternak yang membudidayakannya secara intensif, namun jumlahnya masih sedikit

Hal ini dapat dilihat dari jumlah populasi sapi yang jumlahnya lebih sedikit bila dibandingkan dengan kebutuhan masyarakat, baik masyarakat di sekitar Kecamatan Oba Uata maupun Kota Tidore Kepulauan secara khusus dan daerah Provinsi Maluku Utara pada umumnya. Padahal, bila sapi ini dibudidayakan secara intensif dengan pemberian pakan yang baik dan teratur, pertumbuhannya akan jauh lebih cepat dibandingkan dengan pola pemeliharaan ala kadarnya atau umbaran.

Kehadiran Program Kemitraan Masyarakat (PKM) tidak lain hanya untuk melaksanakan Fasilitas Pemberdayaan Masyarakat melalui usaha peternakan sapi yang merupakan salah satu upaya untuk membantu masyarakat untuk membuka lapangan berusaha dibidang peternakan sapi.

Beberapa hal yang menjadi permasalahan mitra, antara lain 1) Kurangnya pemberdayaan masyarakat, terutama untuk membantu meningkatkan ketrampilan, wawasan dan pengetahuan peternak mengenai cara-cara beternak sapi secara baik dan benar, 2) Kurangnya kemandirian masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan hidup, 3) Kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengurangi dampak sosial akibat krisis ekonomi dan sosial yang melanda Indonesia, khususnya bagi masyarakat yang ada di Kota Tidore Kepulauan, Provinsi Maluku Utara.

Adapun solusi yang ditawarkan untuk permasalahan tersebut, yakni 1) menciptakan lapangan usaha bagi masyarakat sebagai alternatif lain dalam memperoleh penghasilan, 2) menggali potensi ekonomi masyarakat, 3) meningkatkan pendapatan ekonomi melalui usaha beternak sapi, 4) menciptakan peluang usaha dibidang peternakan sapi, 4) Perlunya melakukan

sosialisasi tentang tata cara beternak sapi yang baik sehingga dapat meningkatkan produksi daging sapi.

Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, terlebih dahulu kami melakukan survey ke lokasi tempat pengadaan program untuk melihat secara dekat permasalahan, setelah itu kami membentuk kelompok dengan melibatkan 10 (sepuluh) orang untuk diberikan pelatihan beternak sapi, langkah-langkah yang kami lakukan adalah 1) Melakukan koordinasi dengan Bapak Kepala Desa Oba, 2) Mengundang warga masyarakat untuk menghadiri pertemuan agar dapat melakukan pembentukan kelompok, 3) Melakukan pelatihan mengenai tata cara beternak sapi yang baik dan benar, 4) Memberikan pengenalan terhadap beberapa obat-obatan ternak sapi, 5) Menjelaskan tentang fungsi, manfaat dan tujuan dari masing-masing jenis obat, 6) Memberikan materi mengenai cara pembentukan dinamika kelompok dan kewirausahaan, 7) Memberi materi mengenai cara sapi yang baik, pemasaran hasil produksi yang efisien dan efektif sesuai dengan kebutuhan pangsa pasar yang dituju.

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Beberapa Target yang dicapai setelah pelaksanaan usaha beternak sapi ini antara lain 1) Terbentuknya kelompok usaha beternak sapi, 2) Kelompok yang telah terbentuk harus fokus melakukan usaha beternak sapi, 3) Meningkatkan pendapatan masyarakat dengan membangun usaha beternak sapi, 4) Mengurangi pengangguran dengan menciptakan usaha beternak sapi guna meningkatkan pendapatan anggota kelompok dan keluarganya.

Adapun Luaran yang diharapkan dari kegiatan program ini adalah tersedianya daging sapi lokal. Setelah terbentuknya kelompok usaha beternak, maka kelompok usaha dapat mengembangbiakan ternak sapi sesuai dengan cara dan metode yang telah diajarkan, mencari peluang pasar guna memasarkan hasil ternaknya kepada masyarakat luas .

METODE PELAKSANAAN

Instruktur/nara sumber yang digunakan pada kegiatan ini merupakan instruktur/nara sumber yang ahli dibidangnya. Materi yang diberikan pada PKM peternakan sapi adalah 1) Membangun dan membentuk jiwa kewirausahaan kelompok beternak sapi, 2) Membangun dinamika kelompok, 3) Cara-cara perawatan dan pengobatan sapi yang baik dan benar , 4) Teknik membaca peluang pasar yang baik

Peserta pada kegiatan PKM usaha beternak sapi adalah 10 (sepuluh) orang warga masyarakat Desa Oba. Metode pelaksanaan PKM usaha beternak sapi adalah dengan menggunakan metode pemberian materi dengan ceramah dan diskusi kelompok. .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh Universitas Nuku dan Biayai Oleh Kemenristekdikti dengan judul PKM Pengembangan Agribisnis Peternakan Sapi Di Desa Oba Kecamatan Oba Utara. Kegiatan kegiatan pendampingan kepada mitra usaha mengenai manajemen beternak yang baik dan benar, yang mencakup Pelatihan tentang manajemen beternak sapi dan Pendampingan Pemasaran dan Pengembangan Usaha. Pelatihan tentang manajemen beternak sapi bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada kelompok mitra tentang bagaimana cara beternak sapi yang baik dan benar sehingga dapat meningkatkan produksi ternak dan produksi daging sapi.

Ketersediaan daging sapi segar di pasaran yang sangat terbatas dan bersifat situasional menyebabkan terjadinya kelangkaan daging sapi di pasaran, sehingga perlu dilakukan beberapa hal seperti misalnya 1) Menanamkan kepada mitra usaha prinsip kerja sama dan saling percaya antar sesama sehingga usaha tetap eksis dan berkembang, 2) Melakukan kerja sama dengan dinas instansi terkait guna melakukan pengembangan usaha ke arah yang lebih besar, 3) Melakukan pendampingan pembukaan jaringan pemasaran yang multi channel distribution dengan meningkatkan pangsa pasar melalui pendekatan net of business di setiap daerah dan pasar modern (supermarket, multy mart, hyper mart dll) dengan adanya pendampingan ini maka diharapkan kedepan peternak dapat tumbuh dan berkembang, sehingga mampu melayani kebutuhan masyarakat akan daging sapi segar.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari program pengabdian ini adalah Kelompok beternak sapi oba jaya semakin berkembang setelah dilakukan pendampingan usaha melalui kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat yang di danai oleh Kemenristekdikti tahun anggaran 2019. Dengan adanya program kemitraan masyarakat oleh Universitas Nuku kepada Mitra Usaha ternak sapi Oba Jaya maka dapat menyediakan daging sapir segar untuk kebutuhan masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada DRPM Ristekdikti, kepada mitra yg telah memberi kesempatan untuk melakukan pengabdian, kepada tim pengabdian yang telah bersama-sama melakukan pengabdian, kepada LPPM Universitas Nuku, serta kepada semua pihak yg telah membantu.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas Siregar Djarijah. (1996), Usaha Ternak Sapi, Kanisius, Yogyakarta.

Direktorat Jenderal Peternakan Departemen Pertanian, Jakarta Undang Santosa. (1995), Tata Laksana Pemeliharaan Ternak Sapi, Penebar Swadaya, Jakarta.

Kohl, RL. and J.N. Uhl. (1986), Marketing of Agricultural Products, 5 th ed, Macmillan Publishing Co, New York.

Lokakarya Nasional Manajemen Industri Peternakan. (1994), Program Magister Manajemen UGM, Yogyakarta.

Teuku Nusyirwan Jacob dan Sayid Munandar. (1991), Petunjuk Teknis Pemeliharaan Sapi Potong, Direktorat Bina Produksi Peternakan

Yusni Bandini. (1997), Sapi Bali, Penebar Swadaya, Jakarta.